

TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU MASYARAKAT DALAM PEMILAHAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI DESA GUNAKSA KLUNGKUNG

Kadek Cristina¹, M.Choirul Hadi², Iin Indayani³

Abstract : Gunaksa Village is one of the villages in Dawan Sub-district where some people donot sort the waste they collect, so that at TOSS Werdhi Guna, the officers sort it again. Purpose of research this that is for know level knowledge and attitude with behavior public in sorting rubbish House stairs in the village Use . Type This research is a cross sectional study. This study used 58 samples. Data collection was carried out using a one-way questionnaire and sheet observation . Results from study this is known that level knowledge with behavior public in sorting rubbish showed by p-value 0.000 where results this $< 0.05 = 0.523$ and attitudes with people's behavior in sorting rubbish House ladder showed by p-value 0.000 where results This $< 0.05 = 0.587$ which is the level of the moderate relationship. So it can be concluded that there is a relationship between knowledge and attitudes with people's behavior in sorting rubbish households in Gunaksa Village. It is hoped that the Puskesmas in the working area of Gunaksa Village and community leaders will provide counseling about what impacts will be caused by not carrying out waste sorting.

Keywords : Knowledge, Attitude, Behavior, Household Waste Segregation

Keberadaan sampah tidak bisa dilepaskan dari kegiatan manusia. Semakin banyak manusia, maka akan semakin banyak dan beragam sampah yang dihasilkan. Struktur perekonomian Indonesia yang bertumpu pada sektor industri, juga memberikan sumbangan bagi peningkatan volume sampah yang dihasilkan. Beberapa peraturan pemerintah telah dikeluarkan untuk pengelolaan sampah supaya tidak merugikan manusia. Beberapa

peraturan tersebut antara lain adalah Undang-undang Nomor 18

Tahun 2008 mengenai Pengelolaan Sampah, Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 81 Tahun 2012 tentang Sampah Rumah Tangga, serta beberapa peraturan mengenai sampah lainnya (Izza dkk,2019).

Dari data timbulan sampah yang diperoleh, timbulan sampah semakin meningkat setiap tahunnya. Kota Denpasar menjadi penyumbang terbesar timbulan sampah di Bali dengan jumlah penduduk mencapai 880.600 jiwa, timbulan sampah yang

dihasilkan Denpasar mencapai 3.719 m³ per hari. Klungkung menempati posisi kedua dengan timbunan sampah mencapai 2.893 m³ per hari. Menyusul Buleleng dengan 1.923 m³. Kemudian Gianyar dengan 1.498 m³, Jembrana 1.005 m³, Tabanan 866m³, Badung 723 m³, Bangli 559 m³, dan terakhir Karangasem dengan 162 m³ per hari (Aditya, 2018).

Desa Gunaksa merupakan salah satu Desa di Kecamatan Dawan, yang mengikuti program dari Bupati Klungkung Tempat Olah Sampah Setempat (TOSS) yang terletak di Selatan Desa Gunaksa. TOSS di desa ini bernama TOSS Werdhi Guna. TOSS Werdhi Guna ini bertujuan untuk meminimalisir masalah sampah yang ada di desa. Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan Bapak Ketua Pengurus TOSS Werdhi Guna, jumlah pengelola tempat olah sampah Werdhi Guna sebanyak kurang lebih 11 orang. Jumlah sampah yang dihasilkan dari Desa Gunaksa yaitu ±1 ton perhari. Terdapat 381 KK yang berlangganan mengumpulkan sampahnya di Tempat Olah Sampah (TOSS) Werdhi Guna yaitu Banjar Babung sebanyak 31 KK, Banjar Tengah 54 KK, Banjar Nyamping 103 KK, Banjar

Kebon 33 KK, Banjar Bandung 53 KK, Banjar

Patus 79 KK, dan Banjar Buayang 28 KK.

Kegiatan yang dilaksanakan mulai dari pengangkutan sampah, pemilahan sampah, dan pengolahan sampah. Pengangkutan sampah dilaksanakan setiap hari pada jam 06.30 wita dan pengangkutan sampah dilakukan menggunakan truk. Pada tempat olah sampah setempat (TOSS) Werdhi Guna sampah tersebut akan dipilah terlebih dahulu kemudian baru diolah, sampah diolah dengan bantuan mesin pencacah diolah menjadi pelet organik sebagai pupuk dan substitusi kayu bakar sedangkan pelet campuran sebagai bahan pembangkit listrik tenaga uap yang kemudian akan dijual. Pada pelaksanaan kegiatan tersebut terdapat kendala yaitu sebagian masyarakat tidak memilah sampah yang mereka kumpulkan sehingga di Tempat Olah Sampah Setempat (TOSS) Werdhi Guna dilakukan pemilahan lagi oleh petugas. Hal tersebut dapat menghambat proses pengolahan sampah yang akan dilakukan. Dari hasil data yang sudah ada, masyarakat Desa Gunaksa yang sudah memilah sampah yaitu 20% dan 80% yang belum memilah sampah.

Menurut Mubarak (2012) perilaku individu dipengaruhi oleh berbagai faktor yang antara lain tingkat pengetahuan dan sikap. Pengetahuan mempengaruhi perilaku individu, makin tinggi pendidikan atau pengetahuan kesehatan seseorang makin tinggi untuk berperan serta. Sikap pada hakekatnya merupakan kondisi kejiwaan, perasaan dan keinginan (mind, feeling and mood) seseorang sehingga berpengaruh pada perilaku dan akhirnya terwujud dalam perbuatan (Nastiti dkk,2018).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional dengan rancangan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gunaksa, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung dengan sampel penelitian yang digunakan Kepala Keluarga (KK) yang ada di Kelurahan Sesetan sebanyak 58 KK. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan menggunakan teknik simple random sampling. Teknik penentuan sampel dilakukan dengan pemberian nomor, kemudian sampel yang diinginkan ditarik secara random dengan diundi biasa.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen pengumpul data berupa lembar kuesioner dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden yaitu KK di Desa Gunaksa Kecamatan Dawan, Penyebaran kuesioner ini dilakukan dengan menyusun daftar pertanyaan, dengan cara responden cukup menjawab pertanyaan pada kolom pengetahuan, sikap dan perilaku. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, data primer ini diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden yaitu KK di Desa Gunaksa Kecamatan Dawan dan data sekunder yang dipergunakan dalam penelitian meliputi gambaran geografi, program TOSS werdhi Guna di Desa Gunaksa, diperoleh dengan mengutip data dari Kantor Kepala Desa Gunaksa.

Teknik pengolahan data diolah menggunakan sistem komputerisasi dengan *software SPSS*. Adapun analisis yang digunakan yaitu analisis univariat untuk mengetahui frekuensi masing-masing variabel dan analisis bivariat dengan uji statistik *Chi Square*. Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (independen) meliputi tingkat pengetahuan dan sikap dalam

pemilahan sampah rumah tangga dengan variabel terikat (dependen) meliputi perilaku masyarakat dalam pemilahan sampah rumah tangga.. Selanjutnya untuk mengetahui besarnya hubungan antara kedua variabel tersebut dilakukan perhitungan *Coefficient Contingency (CC)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun analisis data dalam penelitian ini berdasarkan karakteristik kepala keluarga di Kelurahan Sesetan yang meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan

terakhir pada tabel di bawah ini.

1. Uji analisis hubungan pengetahuan responden dengan perilaku masyarakat dalam pemilahan sampah rumah tangga

Tabel 1
Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pemilahan Sampah Rumah Tangga

Baik	Pengetahuan Perilaku Masyarakat	Jumlah		P		CC	
		F	%	F	%	F	%
	Baik	17	68	8	32	25	100
	Kurang	3	9,1	30	90,9	33	100
	Total	20	30,7	36	64,3	58	100

0,000 0,523

Berdasarkan Tabel 1 di atas, di dapatkan hasil bahwa di dapatkan hasil bahwa responden dengan pengetahuan baik dengan perilaku masyarakat yang baik dalam pemilihan sampah rumah tangga yaitu sebanyak 17 responden dengan presentase (68%) dan responden dengan pengetahuan baik dalam perilaku masyarakat yang buruk untuk melakukan pemilahan sampah rumah tangga sebanyak 8 responden dengan presentase (32%). Responden dengan pengetahuan buruk dalam perilaku masyarakat yang baik dalam pemilihan sampah rumah tangga yaitu sebanyak 3 responden dengan presentase (9,1%) dan responden

dengan pengetahuan buruk dalam perilaku masyarakat yang buruk untuk melakukan pemilahan sampah rumah tangga sebanyak 30 responden dengan presentase (90,9%).

Dari hasil analisis data menggunakan uji chi square diperoleh nilai asymp.sig (2- sided) sebesar 0,000. Karena nilai asymp.sig (2-sided) $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam pemilahan sampah rumah tangga. Untuk melihat kuat lemahnya hubungan dilihat dari nilai coefficient kontigensi (CC)

dengan nilai 0,523. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang sedang antara variabel pengetahuan dengan perilaku masyarakat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012). Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan yang terjadi melalui pancaindera manusia yakni, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan. sebagian pengetahuan manusia didapat melalui mata dan telinga. Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian

besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui pendengaran (telinga), dan penglihatan (mata). Dalam penelitian ini masyarakat di Desa Gunaksa bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam pemilahan sampah rumah tangga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ni Luh Prapti Padmita, dkk) yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan ibu rumah tangga dalam pemilahan sampah dengan menggunakan uji chi square didapatkan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$.

2. Uji analisis hubungan sikap responden dengan perilaku masyarakat dalam pemilahan sampah rumah tangg

Tabel 2
Analisis Bivariat Hubungan Sikap Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pemilahan Sampah Rumah Tangga

Sikap		Jumlah		P		CC		0,000	0,587
Perilaku Masyarakat									
Baik	Kurang								
		F	%	F	%	F	%		
Baik		16	84,2	3	15,8	19	100		
Kurang		4	10,3	35	89,7	39	100		
Total		20	35,7	36	64,3	58	100		

Berdasarkan Tabel 2 di atas, Berdasarkan inpretasi tabel diatas di dapatkan hasil bahwa responden dengan sikap baik dan perilaku masyarakat yang baik dalam pemilihan sampah rumah tangga yaitu sebanyak 16 responden dengan presentase (84,2%) dan responden dengan sikap baik dalam perilaku masyarakat yang buruk untuk melakukan pemilahan sampah rumah tangga sebanyak 3 responden dengan presentase (15,8%). responden dengan sikap buruk dalam perilaku masyarakat yang baik dalam pemilihan sampah rumah tangga yaitu sebanyak 4 responden dengan presentase (10,3%) dan responden dengan sikap buruk dalam perilaku masyarakat yang buruk untuk melakukan pemilahan sampah rumah tangga sebanyak 35 responden dengan presentase (89,7%).

Dari hasil analisis data menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *asympt.sig* (2- sided) sebesar 0,000. Karena nilai *asympt.sig* (2-sided) $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti adanya hubungan sikap dengan perilaku masyarakat dalam pemilahan sampah rumah tangga. Untuk melihat kuat lemahnya hubungan dilihat dari nilai

coefficient contingensi (CC) dengan nilai

0,587. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang sedang antara variabel sikap dengan perilaku masyarakat.

Penelitian Novita (2017) menyatakan sikap juga dipengaruhi oleh pengetahuan, pengetahuan yang baik tentang pengelolaan sampah juga menjadi dasar dalam sikap yang baik dalam pengelolaan sampah, yang berarti pengetahuan berpikir memegang peranan penting dalam pembentukan sikap.

Dari hasil analisis data menggunakan uji *chi square* didapatkan P-Value = 0,000 dimana hasil yang diperoleh Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka perhitungan secara statistik menunjukkan bahwa adanya hubungan bermakna antara variabel bebas dengan terikat. (Notoatmodjo, 2012). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku masyarakat dalam pemilahan sampah rumah tangga. Dengan nilai *coefficient contingensi (CC)* dengan nilai 0,587. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang sedang antara variabel sikap dengan perilaku masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rohani (2007), yang

menyatakan faktor yang mempengaruhi masyarakat tidak melakukan pemilahan sampah adalah faktor kebiasaan dan tidak tersedianya fasilitas pemilahan. Hal ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Green dalam Notoatmodjo (2010), yang menyatakan bahwa ada 3 faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu faktor predisposisi seperti kebiasaan, tradisi, dan sikap. Untuk pengolah TOS Werdhi Guna agar memperbaiki sistem pengangkutan sampah sehingga sampah yang tidak dipilah tidak ikut terangkut.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam pemilahan sampah rumah tangga di Desa Gunaksa Klungkung Tahun 2022 dengan menunjukkan kuat hubungan yang sedang.
2. Ada hubungan antara sikap dengan perilaku masyarakat dalam pemilahan sampah rumah tangga di Desa Gunaksa Klungkung Tahun 2022 dengan kuat

hubungan sedang.

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang dapat disampaikan yaitu :

1. Diharapkan Puskesmas wilayah kerja Desa Gunaksa dan tokoh masyarakat agar memberikan penyuluhan mengenai dampak apa saja yang akan ditimbulkan dari tidak melaksanakan pemilahan sampah. Selain memberikan penyuluhan dapat memanfaatkan perkembangan teknologi untuk menyebarkan informasi mengenai pemilahan sampah dengan demikian diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat dalam pemilahan sampah rumah tangga.
2. Untuk pengolah TOSS Werdhi Guna agar memperbaiki sistem pengangkutan sampah sehingga sampah yang tidak dipilah tidak ikut terangkut.
3. Untuk meningkatkan perilaku pemilahan sampah diharapkan kepada masyarakat agar mau menyediakan tempat sampah terpisah antara sampah organik dan anorganik. Dan untuk tokoh masyarakat agar memberikan sanksi atau denda kepada masyarakat, agar dapat memberi efek jera kepada masyarakat yang

tidak melakukan pemilahan sampah rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Andina, E. (2019). Analisis Perilaku Pemilahan Sampah di Kota Surabaya. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10(2), 119-138.
- Ernawati, Dyah, Sri Budiastuti, and M. Masykuri (2012). "Analisis komposisi, jumlah dan pengembangan strategi pengelolaan sampah di wilayah pemerintah Kota Semarang berbasis analisis SWOT." *Jurnal Ekosains* 4.2.
- Indonesia, Pemerintah Republik (2008). "Undang-undang republik indonesia nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah." Sekretariat Negara, Jakarta .
- Latifatul, F. N., Afriezal, A., Auliya, A., & Nur, K. R. M. (2018). Pengaruh Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik Dan Non Organik Serta Manajemen Sampah Terhadap Penurunan Volume Sampah Di Dusun Krajan Desa Kemuningsari Lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember. *The Indonesian Journal of Health Science*, 10(1).
- Maulina, Alin Sri (2012). "Identifikasi Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilahan Sampah Di Kecamatan Cimahi Utara Serta Faktor Yang Mempengaruhinya." *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* 23.3: 177-196.
- Mulasari, Surahma Asti (2013). "Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku masyarakat dalam mengolah sampah di Dusun Padukuhan Desa Sidokarto Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta." *Kes Mas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Daulan* 6.3: 24880.
- Notoatmodjo, (2007). *Promosi Kesehatan & Ilmu Prilaku*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Novitalia, Eka P (2019). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penanganan Sampah Rumah Tangga Di Desa Tatung Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo*. Skripsi. Diss Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Peraturan Menteri Pekerja Umum Nomor 03/PRT/M/2013 tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
- Retnaningsih, R. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Alat Pelindung Telinga Dengan Penggunaannya Pada Pekerja Di Pt. X. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 1(1), 67-81.
- Setyowati, Ririn, and Surahma Asti Mulasari (2013). "Pengetahuan dan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah plastik." *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)* 7.12: 562-566.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tjolli, Ihwan, and Hugo Warami (2020). "Community Perilaku

- Masyarakat dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga di Distrik Manokwari Timur Kabupaten Manokwari." *Jurnal Cassowary* 3.2: 127-140.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2010). Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia. Yogyakarta: Jurnal Nuha Medika, 12.
- Wijayanti, K. (2015). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pegawai Universitas Muhammadiyah Magelang dalam Menghadapi Menopause. *Journal of Holistic Nursing Science*, 2(1), 1-9.
- Yudhistirani, S. A., Syaufina, L., & Mulatsih, S. (2015). Desain Sistem Pengelolaan Sampah melalui Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik Berdasarkan Persepsi Ibu-ibu Rumah Tangga (Sri Anastasia Yudistirani, Lailan Syaufina, Sri Mulatsih). *Jurnal Konversi*,